

Skrining Kesehatan Kulit Remaja Berbasis Sekolah: Analisis Kadar Minyak, Air, dan Hidrasi Kulit di SMA Tarakanita Citra Raya

Catharina Sagita Moniaga^{1*}, Alexander Halim Santoso², Farell Christian Gunaidi³, Muhammad Adam Abizar Rafi⁴, Muhammad Kevin Dava Pratama⁵

¹Bagian Ilmu Penyakit Kulit Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta, ²Bagian Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta, ^{3,4,5}Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta

*Corresponding author

E-mail: catharina@fk.untar.ac.id*

Article History:

Received: Jul, 2025

Revised: Jul, 2025

Accepted: Jul, 2025

Abstract: Remaja adalah masa transisi yang sangat rentan terhadap berbagai masalah kulit akibat perubahan hormonal, paparan lingkungan, dan kebiasaan perawatan kulit yang kurang optimal. Kegiatan pelayanan masyarakat ini bertujuan untuk menilai kondisi kesehatan kulit remaja melalui skrining kadar minyak, air, dan tingkat hidrasi kulit menggunakan alat analisis kulit digital. Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Tarakanita Citra Raya, melibatkan 144 siswa sebagai responden. Penilaian kulit dilakukan pada lengan bawah menggunakan alat standar, dengan hasil dikategorikan ke dalam klasifikasi klinis: kering, netral, dan berminyak untuk tingkat minyak; kering, netral, dan berlebihan untuk tingkat air; serta lima kategori hidrasi mulai dari kering hingga lembap. Temuan menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 16 tahun (55,6%), dengan proporsi perempuan sedikit lebih tinggi (54,2%). Sebanyak 45,8% diklasifikasikan memiliki kulit kering berdasarkan tingkat minyak, dan 49,3% memiliki kandungan air rendah pada kulit mereka. Namun, status hidrasi ditemukan optimal pada 95,8% peserta. Hasil ini menunjukkan ketidakseimbangan fisiologis antara tingkat sebum dan kelembapan kulit, menyoroti kebutuhan akan pendidikan berkelanjutan tentang praktik perawatan kulit yang tepat. Kegiatan skrining ini menunjukkan potensi signifikan sebagai intervensi promotif dan preventif untuk mendukung kesehatan kulit remaja di lingkungan sekolah.

Keywords:

Remaja, Kesehatan Kulit, Alat Analisis Kulit, Tingkat Minyak, Tingkat Air, Hidrasi

Pendahuluan

Kesehatan kulit merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan remaja, mengingat masa remaja adalah periode transisi yang ditandai oleh perubahan fisik,

psikologis, dan sosial yang signifikan. Permasalahan kulit, seperti jerawat (acne vulgaris), sering kali muncul pada masa ini dan dapat berdampak pada kepercayaan diri serta kualitas hidup remaja (Sausan et al., 2024). Selain itu, faktor internal seperti hormon dan faktor eksternal seperti paparan sinar matahari, polusi, serta kebiasaan perawatan kulit turut memengaruhi kondisi kulit pada kelompok usia ini (Sidarta et al., 2024).

Skrining kesehatan kulit pada remaja menjadi langkah preventif yang penting untuk mendeteksi dini permasalahan kulit sekaligus memberikan edukasi terkait perawatan kulit yang tepat. Kegiatan skrining tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi kelainan kulit, tetapi juga meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya menjaga kesehatan kulit sebagai bagian dari kesehatan secara menyeluruh. Penggunaan metode skrining yang terstandar, seperti analisis kadar air dan minyak pada kulit, dapat memberikan gambaran kondisi kulit remaja secara objektif dan menjadi dasar intervensi edukatif yang efektif (Sidarta et al., 2024).

Remaja, khususnya remaja putri, merupakan kelompok yang rentan terhadap penggunaan produk perawatan kulit tanpa pengawasan yang memadai. Kurangnya pengetahuan dan sikap yang tepat dalam memilih produk kosmetik dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah kulit, seperti iritasi atau jerawat. Penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang produk perawatan kulit dengan kesehatan kulit remaja putri, sehingga edukasi menjadi komponen kunci dalam upaya promotif dan preventif (Fadila et al., 2022; Mundriyastutik & Habibah, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat berupa skrining kesehatan kulit pada remaja di SMA Tarakanita Citra Raya menjadi penting untuk dilakukan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa deteksi dini permasalahan kulit, peningkatan pengetahuan, serta perubahan perilaku remaja dalam menjaga kesehatan kulit.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Tarakanita Citra Raya, Tangerang, dengan sasaran utama adalah siswa-siswi remaja usia sekolah menengah atas. Kegiatan dilaksanakan dalam satu hari dan terdiri dari dua komponen utama, yaitu edukasi singkat mengenai perawatan kulit remaja serta skrining kondisi kulit menggunakan alat *skin analyzer* digital.

Skrining dilakukan secara langsung pada area lengan bawah menggunakan *skin analyzer* yang telah terstandarisasi. Pemeriksaan mencakup tiga parameter utama: kadar minyak kulit (*oil*), kadar air permukaan kulit (*water*), dan tingkat hidrasi kulit secara keseluruhan (*hydration*). Alat ini memberikan hasil dalam bentuk persentase untuk masing-masing parameter yang selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu berdasarkan rentang nilai yang telah ditetapkan secara klinis dan digunakan dalam studi terdahulu.

Kategori klasifikasi untuk parameter kadar minyak dibagi menjadi tiga kelompok: *dry* (<19%), *neutral* (19–29%), dan *oily* (>29%). Untuk kadar air, dibedakan menjadi *dry* (<40%), *neutral* (40–60%), dan *excessive* (>60%). Adapun kategori hidrasi mencakup lima tingkat: *dry* (<34%), *slightly dry* (34–37%), *normal* (38–42%), *slightly moist* (43–46%), dan *moist* (>46%). Setiap peserta hanya menjalani satu kali pemeriksaan dan hasil yang diperoleh dikumpulkan tanpa menyertakan identitas individu untuk menjaga kerahasiaan data.

Seluruh data yang diperoleh dikompilasi dalam bentuk agregat dan dianalisis secara deskriptif. Analisis ini ditujukan untuk memberikan gambaran umum tentang status kesehatan kulit kelompok remaja yang menjadi peserta, serta sebagai dasar untuk menyusun intervensi kelompok berbasis sekolah di masa mendatang. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip promotif-preventif dalam kesehatan komunitas serta memungkinkan pihak sekolah dan tim pengabdian untuk merancang tindak lanjut edukatif dan rehabilitatif secara kolektif.

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMA Tarakanita Citra Raya melibatkan 144 responden yang terdiri atas remaja usia sekolah menengah (Gambar 1). Mayoritas responden berusia 16 tahun (55,6%), disusul oleh kelompok usia 15 tahun (42,4%) dan 17 tahun (2,1%), dengan rerata usia 15,60 tahun (SD = 0,53). Komposisi jenis kelamin menunjukkan dominasi perempuan (54,2%) dibandingkan laki-laki (45,8%) (Tabel 1).

Pengukuran parameter biokosmetik kulit menunjukkan distribusi yang beragam. Rerata kadar minyak (*oil*) kulit berada pada 20,68% (SD = 13,92) dengan nilai minimum 4,55% dan maksimum 68,25%. Berdasarkan klasifikasi, sebanyak 45,8% responden berada pada kategori kulit kering (<19%), 23,6% berada pada kategori netral (19–29%), dan 30,6% tergolong kulit berminyak (>29%). Proporsi ini menunjukkan bahwa hampir separuh populasi remaja mengalami kekeringan kulit

dari sisi kadar minyak, yang secara fisiologis dapat meningkatkan risiko iritasi, inflamasi, serta penurunan fungsi pelindung kulit. (Tabel 1, Gambar 2, Gambar 5)

Kadar air (*water*) kulit menunjukkan rerata sebesar 43,34% (SD = 29,22) dengan rentang nilai 10,15% hingga 92,30%. Sebanyak 49,3% responden memiliki kadar air kulit yang tergolong kering (<40%), 14,6% berada pada rentang netral (40–60%), dan 36,1% tergolong mengalami kelebihan kadar air (>60%). Temuan ini memperlihatkan bahwa hampir setengah dari remaja mengalami kondisi kulit yang kekurangan air, suatu keadaan yang dapat menyebabkan penurunan elastisitas kulit dan tampilan kulit yang kusam atau bersisik apabila tidak diimbangi dengan hidrasi yang memadai (Tabel 1, Gambar 3, Gambar 6).

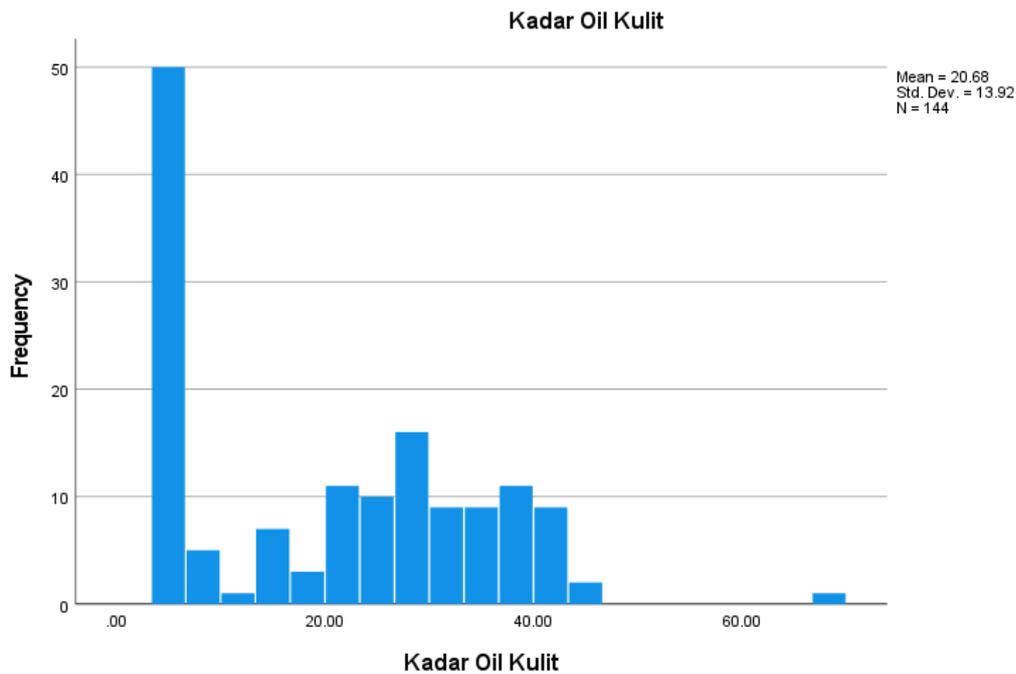
Sementara itu, tingkat hidrasi kulit responden menunjukkan hasil yang relatif optimal. Nilai rerata kadar hidrasi tercatat sebesar 57,79% (SD = 5,03), dengan rentang antara 27% hingga 68,8%. Hampir seluruh responden (95,8%) berada dalam kategori hidrasi optimal (*moist* >46%), sedangkan sisanya tersebar dalam kategori “normal” (2,1%) serta masing-masing satu individu pada kategori “*dry*,” “*slightly dry*,” dan “*slightly moist*.” Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat variasi kadar minyak dan air, tingkat hidrasi kulit responden secara umum berada pada tingkat yang baik, yang mungkin mencerminkan kebiasaan perawatan kulit yang positif atau pengaruh lingkungan yang mendukung keseimbangan kelembapan kulit (Tabel 1, Gambar 4, Gambar 7).



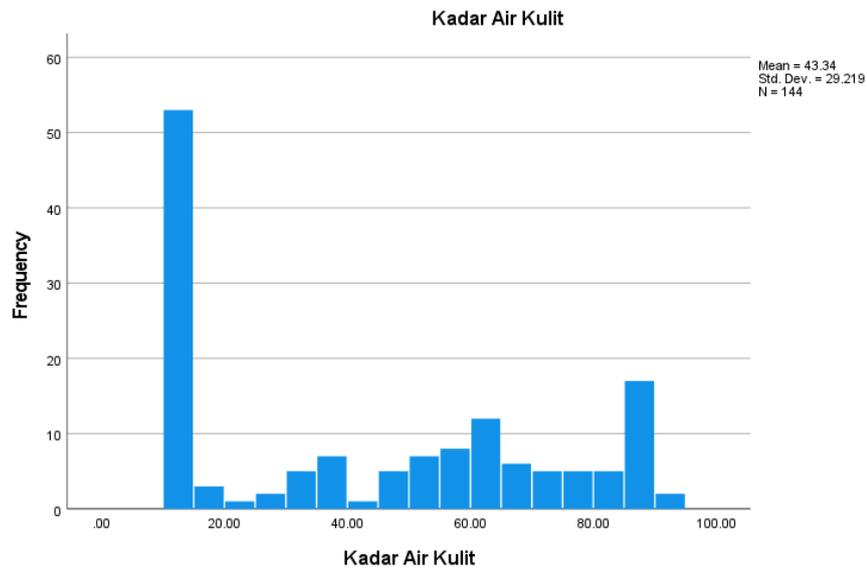
Gambar 1. Kegiatan Pengukuran Indikator Kesehatan Kulit pada Lengan Bawah

Tabel 1. Karakteristik Dasar Responden Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

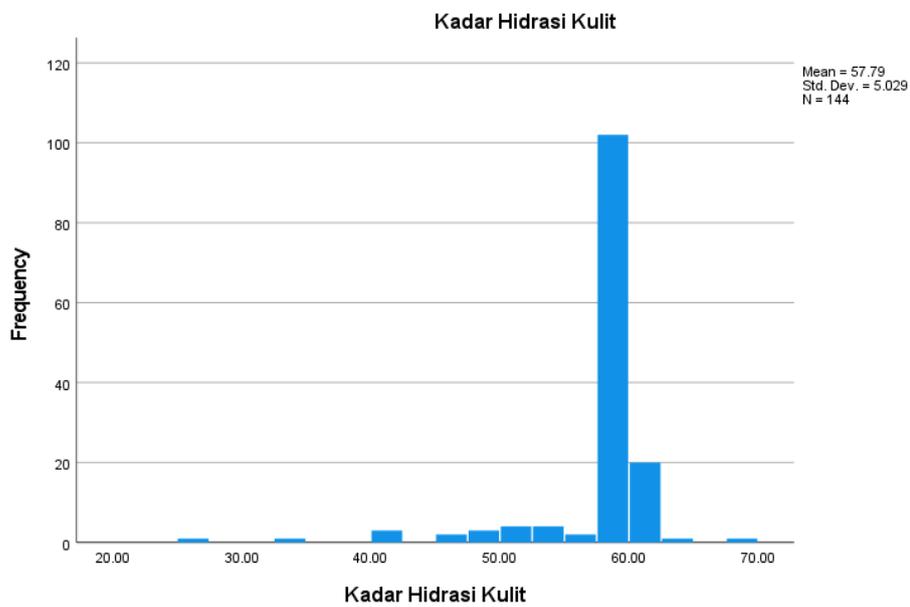
Parameter	N (%)	Mean (SD)	Med (Min – Max)
Usia		15,60 (0,53)	16 (15 – 17)
• 15	61 (42,4%)		
• 16	80 (55,6%)		
• 17	3 (2,1%)		
Jenis Kelamin			
• Laki-laki	66 (45,8%)		
• Perempuan	78 (54,2%)		
Kadar Oil, %		20,68 (13,92)	22,13 (4,55 – 68,25)
• Dry (<19%)	66 (45,8%)		
• Neutral (19-29%)	34 (23,6%)		
• Oily (>29%)	44 (30,6%)		
Kadar Water, %		43,34 (29,22)	45,83 (10,15 – 92,3)
• Dry (<40%)	71 (49,3%)		
• Neutral (40-60%)	21 (14,6%)		
• Excessive (>60%)	52 (36,1%)		
Kadar Hidrasi, %		57,79 (5,03)	59 (27 – 68,8)
• Dry (<34%)	1 (0,7%)		
• Slightly Dry (34-37%)	1 (0,7%)		
• Normal (38-42%)	3 (21,%)		
• Slightly Moist (43-46%)	1 (0,7%)		
• Moist (>46%)	138 (95,8%)		



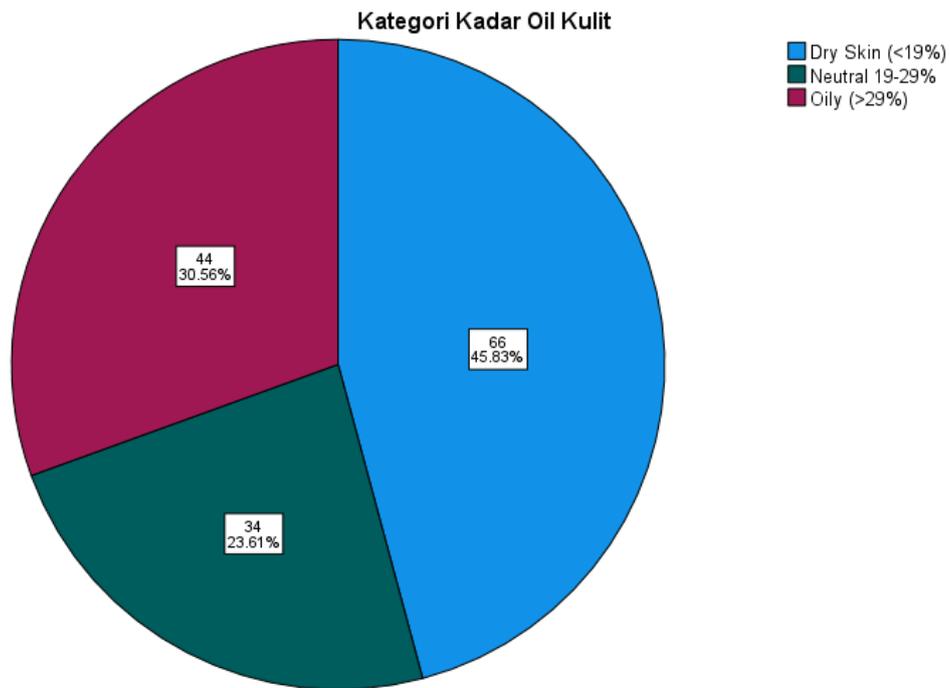
Gambar 2. Histogram Persentase Kadar Oil Kulit pada Peserta Pengabdian kepada Masyarakat



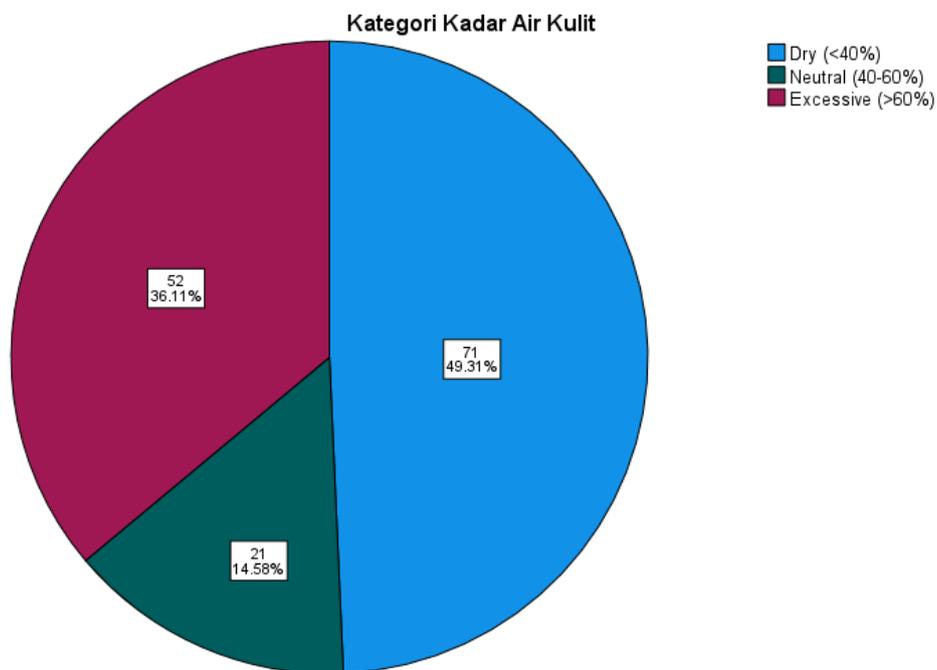
Gambar 3. Histogram Persentase Kadar Water Kulit pada Peserta Pengabdian kepada Masyarakat



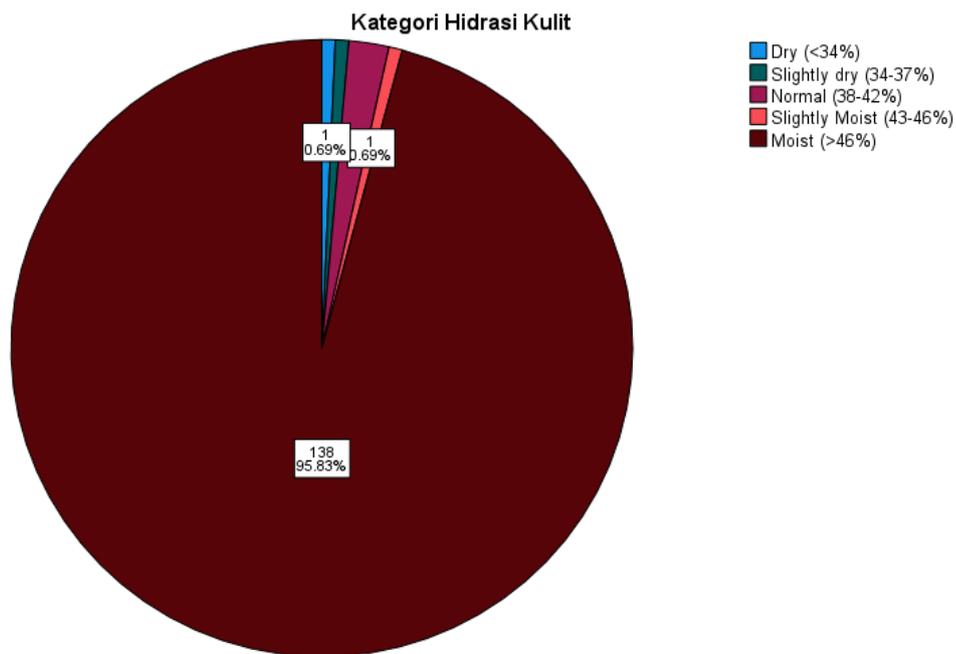
Gambar 4. Histogram Persentase Kadar Hidrasi Kulit pada Peserta Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 5. Proporsi Kategori Oil pada Peserta Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 6. Proporsi Kategori Water pada Peserta Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 7. Proporsi Kategori Hidrasi pada Peserta Pengabdian kepada Masyarakat

Diskusi

Skrining kesehatan kulit pada remaja di SMA Tarakanita Citra Raya merupakan langkah preventif yang sangat penting mengingat masa remaja adalah periode transisi yang ditandai dengan perubahan hormonal signifikan. Perubahan ini seringkali memicu berbagai masalah kulit seperti jerawat (*acne vulgaris*), kulit berminyak, dan kulit kering, yang dapat berdampak pada kepercayaan diri dan kualitas hidup remaja (Sausan et al., 2024; Sidarta et al., 2024). Selain itu, remaja merupakan kelompok usia yang mulai aktif menggunakan produk perawatan kulit dan kosmetik, sehingga penting untuk membekali mereka dengan pengetahuan yang benar mengenai kesehatan kulit (Fadila et al., 2022; Mundriyastutik & Habibah, 2022).

Skrining kesehatan kulit dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya menggunakan alat analisis kulit untuk menilai kadar air dan minyak pada permukaan kulit. Penelitian di SMA Tarakanita menunjukkan bahwa edukasi dan skrining kulit mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan kulit serta memberikan gambaran nyata kondisi kulit peserta (Sidarta et al., 2024). Melalui skrining ini, remaja dapat mengetahui kondisi kulitnya secara objektif sehingga dapat mengambil langkah perawatan yang tepat sesuai kebutuhan.

Faktor internal seperti genetik, hormon, dan status kesehatan umum, serta faktor eksternal seperti paparan sinar UV, polusi, kebiasaan perawatan kulit, dan pola

makan, sangat memengaruhi kesehatan kulit remaja. (Sidarta et al., 2024) Selain itu, penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kelebihan berat badan (*overweight*) dengan kejadian acne vulgaris, yang sering dialami oleh remaja. Hormon androgen yang meningkat pada individu *overweight* dapat memicu produksi sebum berlebih sehingga memperparah jerawat. Hal ini menegaskan perlunya skrining terintegrasi dengan edukasi gaya hidup sehat (Afriyanti, 2015; Latifah & Kurniawaty, 2015; Nazaya et al., 2018; Rahmawati, 2012; Sausan et al., 2024).

Selain aspek fisik, pengetahuan dan sikap dalam memilih produk perawatan kulit juga berperan penting. Studi pada remaja putri menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik mengenai pemilihan krim pelembab wajah berhubungan positif dengan kesehatan kulit (Fadila et al., 2022; Mundriyastutik & Habibah, 2022). Edukasi mengenai keamanan dan efektivitas produk perawatan kulit menjadi bagian penting dalam program skrining, guna mencegah penggunaan produk berisiko yang dapat memperburuk kondisi kulit.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa skrining kesehatan kulit di SMA Tarakanita Citra Raya dapat mengadopsi metode PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) yang terbukti efektif pada berbagai kegiatan serupa (Tan et al., 2022, 2023). Tahap perencanaan meliputi identifikasi masalah kulit yang sering dialami remaja, pelaksanaan berupa seminar edukasi dan pemeriksaan kulit, evaluasi hasil skrining, serta tindak lanjut berupa konsultasi individu dan penyusunan rekomendasi perawatan kulit. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga memberdayakan remaja untuk menjaga kesehatan kulit secara mandiri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil skrining kesehatan kulit pada 144 remaja di SMA Tarakanita Citra Raya, ditemukan bahwa hampir separuh peserta mengalami kulit kering dari sisi kadar minyak dan air, meskipun tingkat hidrasi kulit secara umum berada dalam kategori optimal. Temuan ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara kelembapan dan kadar sebum yang dapat berimplikasi terhadap kesehatan kulit secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi berkelanjutan mengenai perawatan kulit yang tepat, termasuk pemilihan produk yang sesuai dengan kondisi fisiologis individu, serta pentingnya menjaga hidrasi kulit baik melalui perawatan eksternal maupun asupan cairan internal. Disarankan agar pihak sekolah dan tim pengabdian melanjutkan intervensi edukatif berbasis kelompok untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja dalam menjaga kesehatan kulit secara

menyeluruh sebagai bagian dari promosi kesehatan remaja.

Daftar Referensi

- Afriyanti, R. N. (2015). Akne Vulgaris Pada Remaja. *Journal Majority*, 4(6), 102–109.
- Fadila, I., Minerva, P., & Astuti, M. (2022). Hubungan pengetahuan kosmetika dengan pemilihan kosmetik perawatan kulit wajah siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 7 Padang. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, 2(1), 19–26.
- Latifah, S., & Kurniawaty, E. (2015). Stres dengan Akne Vulgaris. *Majority*.
- Mundriyastutik, Y., & Habibah, I. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pemilihan Krim Pelembab Wajah Terhadap Kesehatan Kulit Remaja Putri. *Indonesia Jurnal Farmasi*, 7(1), 27–32.
- Nazaya, M., Praharsini, G. A. A., & Rusyati, L. M. M. (2018). Profil Gangguan Kualitas Hidup Akibat Akne Vulgaris Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Tahun 2015. *E-Jurnal Medika*, 7(8), 1–5.
- Rahmawati, D. (2012). Hubungan perawatan kulit wajah dengan timbulnya akne vulgaris. *Fakultas Kedokteran Undip*, 19–28. http://eprints.undip.ac.id/37467/1/Dewi.R_G2A008053_LAP_KTI.pdf
- Sausan, N. F., Silvia, E., Pebriyani, U., & Hamzah, M. S. (2024). Hubungan Indeks Massa Tubuh (Overweight) Dengan Kejadian Acne Vulgaris Pada Mahasiswa Angkatan 2020, 2021, dan 2022 Prodi Pendidikan Dokter Universitas Malahayati Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 11(6), 1075–1082. <https://doi.org/10.33024/jikk.v11i6.15054>
- Sidarta, E., Averina, F., Herdiman, A., & Destra, E. (2024). Skrining Kesehatan Kulit dengan Penilaian Kadar Air dan Minyak pada Kelompok Usia Produktif di Sekolah Kalam Kudus II, Duri Kosambi. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(3), 116–126.
- Tan, S. T., Firmansyah, Y., & Elizabeth, J. (2022). Tingkatkan Kepercayaan Diri Remaja Dengan Mengontrol Acne. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(5), 723–730.
- Tan, S. T., Santoso, A. H., Ernawati, E., Firmansyah, Y., Kurniawan, J., & Syabania, J. N. (2023). Community Service Activities – Education And Skin Hydration Screening For Productive Age Group. *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 06–14. <https://doi.org/10.56444/perigel.v2i2.727>